

Prosedur Penerjemahan dan Pergeseran Makna Lirik Lagu *Soundtrack Anime* Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia

Ni Kadek Ayu Dwi Paramaswari^{1*}, I Gede Oeinada², Ni Made Wiriani³

^[123]Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

¹[yunaelf2@gmail.com] ²[gede.oeinada@gmail.com] ³[nimadew@yahoo.com]

***Corresponding Author**

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Prosedur Penerjemahan dan Pergeseran Makna Lirik Lagu Soundtrack Anime Bahasa Jepang ke Dalam Bahasa Indonesia” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur serta pergeseran makna yang terjadi pada penerjemahan lirik lagu tersebut. Teori yang digunakan adalah teori prosedur penerjemahan yang dikemukakan oleh Vinay and Darbelnet (1995) dan teori pergeseran makna dari Bell (1993). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tujuh prosedur penerjemahan berdasarkan teori yang dikemukakan Vinay dan Darbelnet ditemukan lima prosedur yang digunakan, dan prosedur harfiah (literal translation) merupakan prosedur yang paling banyak digunakan dalam penerjemahan lirik lagu soundtrack bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Prosedur penerjemahan yang diterapkan lebih berorientasi pada BSu. Sementara, pergeseran makna yang paling banyak terjadi pada penerjemahan tersebut ditemukan pada terjemahan lirik lagu Doraemon.

Kata kunci: lirik lagu, prosedur penerjemahan, pergeseran makna

1. Latar Belakang

Pada era yang semakin modern ini, banyak lagu-lagu populer dari mancanegara yang memiliki banyak penggemar, sehingga lirik lagu tersebut sering dibuat dengan versi bahasa yang berbeda-beda agar pendengar lebih mudah menghafal, mengingat, dan mengerti isi dari lagu tersebut. Penerjemahan dilakukan untuk memudahkan orang-orang dalam memahami akan isi pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penerjemah kepada pembacanya. Dalam melakukan proses penerjemahan, biasanya seorang penerjemah akan memilih salah satu komponen kata yang cocok untuk diterjemahkan dari BSu ke dalam BSa. Namun, terkadang juga penerjemah tidak menerjemahkan kata pada sebuah kalimat yang dirasa mengganjal atau terlihat tidak mulus.

Penerjemahan menurut Nida dan Taber (1974:12) “*Translating consists of reproducing in the receptor language the closes natural equivalence of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style*”. Yang artinya adalah, “Terjemahan adalah menghasilkan padanan yang natural yang paling dekat dengan bahasa sumber ke dalam bahasa penerima, pertama dari segi makna dan kedua dari segi gaya”. Kali ini lirik lagu *soundtrack* animasi yang digunakan sebagai analisis data, yang berjudul “Doraemon no Uta”, “Bokutachi Chikyuujin”, “Himawari no Yakusoku”, “Yume Ippai”, “Odoru Ponpokorin”, dan “Hamtaro”, karena dalam menerjemahkan lirik lagu biasanya terdapat kata-kata yang dihilangkan atau arti sebenarnya diubah demi menyesuaikan dengan nada aslinya untuk membuat tidak menimbulkannya kejanggalan pada saat lagu tersebut dinyanyikan kembali. Serta untuk mengetahui cara yang digunakan oleh seorang penerjemah dalam melakukan proses penerjemahan.

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang ada, dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan prosedur penerjemahan yang digunakan pada lirik lagu *soundtrack anime* bahasa Jepang dengan terjemahannya?
2. Bagaimana pergeseran makna pada lirik lagu *soundtrack anime* bahasa Jepang dengan terjemahannya?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan pada pembelajar atau masyarakat akan penerjemahan, utamanya dalam penerjemahan yang berupa lirik lagu, serta dapat memberikan wawasan atau inspirasi mengenai penerapan prosedur penerjemahan dan pergeseran makna yang ada pada lirik lagu *soundtrack anime*.

4. Metode Penelitian

Metode dan Teknik pengumpulan data adalah metode simak dan teknik catat, untuk tahap penganalisisan data digunakan metode padan translational dan teknik *glossing*. Kemudian, untuk menyajikan hasil analisis data digunakan metode formal dan informal (Sudaryanto, 1993:145). Teori yang digunakan adalah prosedur penerjemahan dari Vinay and Darbelnet (1995) dan teori pergeseran makna dari Bell (1993). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, berupa lirik lagu *soundtrack anime* dari *Doraemon*, lagu dari *Chibi Maruko Chan*, serta lagu dari *Hamtaro* versi bahasa Jepangnya dengan hasil terjemahan yang berbahasa Indonesia.

5. Hasil dan Pembahasan

5.1 Penerapan Prosedur Penerjemahan pada Lirik Lagu

Penerjemahan dari Vinay and Darbelnet (1995:31) digunakan dalam penganalisisan data. Vinay and Darbelnet, mengemukakan 7 macam prosedur penerjemahan antara lain, Peminjaman (*Borrowing*), *Calque*, Penerjemahan Harfiah (*Literal Translation*), Transposisi (*Transposition*), Kesepadanan (*Equivalence*), Modulasi (*Modulation*), Adaptasi (*Adaptation*). Namun, pada data yang dianalisis hanya 6 prosedur yang didapat.

5.1.1 Prosedur Penerjemahan Peminjaman (*Borrowing*)

Prosedur Penerjemahan Peminjaman (*Borrowing*) merupakan prosedur yang paling sederhana, karena penerjemahan ini hanya menuliskan kembali istilah dalam BSu ke dalam BSa tanpa melakukan perubahan apapun pada hasil terjemahan.

(1) TSu : ドラえもん

Doraemon

Doraemon

TSa : “**Doraemon**”

(Doraemon no Uta, baris ke-8)

Pada data (1), kata ドラえもん ‘*doraemon*’ pada hasil terjemahannya dituliskan menjadi ‘*doraemon*’ dalam TSa. Kata *doraemon* pada TSu yang berasal dari bahasa Jepang kemudian tidak diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai TSa, karena kata *doraemon* merupakan nama dari karakter *anime* Jepang yang ada pada lirik lagu tersebut, sehingga hal tersebut tidak dapat diterjemahkan ke dalam BSa yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai hasil terjemahan.

5.1.2 Prosedur Penerjemahan Harfiah (*Literal Translation*)

Prosedur Penerjemahan Harfiah (*Literal Translation*) merupakan penerjemahan kata demi kata yang ada dalam bahasa sumber dan disesuaikan hasil terjemahannya dengan kaidah bahasa sasaran.

- (2) TSu : みんな みんな みんな かなえてくれる
 Minna minna minna kanaetekureru
 Semua semua semua dapat dikabulkan
 TSa : “semua semua semua dapat dikabulkan”

(Doraemon no Uta, baris ke-3)

Kata *minna minna minna* dalam bahasa Jepang yang sebagai B_{Su} diterjemahkan setiap katanya menjadi “semua semua semua” pada TSa, kemudian kata ‘*kanaetekureru*’ dalam B_{Su} juga telah sesuai diterjemahkan ke dalam TSa yaitu, ‘dapat dikabulkan’ arti dari kata yang berbahasa Jepang tersebut telah sesuai diterjemahkan dengan arti yang sebenarnya ke dalam bahasa Indonesia, hasil terjemahannya telah diterjemahkan satu per satu pada setiap katanya, dan hasil dari terjemahan tersebut letak masing-masing katanya sudah disesuaikan dengan kaidah B_{Sa}.

5.1.3 *Calque*

Prosedur Penerjemahan *Calque* hampir sama dengan penerjemahan *Borrowing*, namun telah terjadi proses penerjemahan pada prosedur *calque*. bentuk ungkapan lain dari bahasa meminjam (*borrowing*), kemudian masing-masing unsurnya diterjemahkan secara harfiah.

- (3) TSu : タケ コプター
 Take koputaa
 Bambu Baling-baling
 TSa : “Baling-baling bambu”

(Doraemon no Uta, baris ke-6)

Pada data (3), bentuknya hampir sama dengan *borrowing*, namun telah terjadi proses penerjemahan pada prosedur *calque*. Pada kata *koputaa* yang diambil dari kata bahasa Inggris yaitu *Helicopter*, namun pada bahasa Jepangnya hanya kata *koputaa* saja yang diambil dan diterjemahkan secara harfiah menjadi ‘baling-baling’. Dalam hal ini, bentuk ungkapan lain dari bahasa meminjam (*borrowing*), yang kemudian unsurnya diterjemahkan secara harfiah.

5.1.4 Prosedur Penerjemahan Transposisi (*Transposition*)

Prosedur Penerjemahan Transposisi (*Transposition*) merupakan prosedur yang melibatkan penurunan satu kelas kata dengan yang lainnya dengan tanpa mengubah makna pesan yang terdapat pada hasil terjemahan. Transposisi dapat dilakukan pada tataran kata, frasa, atau kalimat. Berikut merupakan data-data yang diperoleh dari beberapa lirik lagu.

(4)	TSu : <u>おどり</u>	<u>を</u>	<u>おどっているよ</u>
	Odori	wo	odotteiruyo
	Tarian	Ak	menari

TSa : “menari dengan **penuh gembira**”

(Odoru Ponpokorin, baris ke-2)

Pada data (4), terdapat kata ‘*Odori*’ yang diterjemahkan ke dalam TSu menjadi bentuk kata sifat (adjektiva) menjadi ‘penuh gembira’. Kata ‘*Odori*’ yang termasuk dalam kata benda (nomina) dan memiliki arti ‘tarian’ dalam Bahasa Indonesia, namun pada hasil terjemahan dari TSu ke dalam TSa kedua kata tersebut memiliki kelas kata yang berbeda pada hasil terjemahan. Kata benda yang diterjemahkan ke dalam kata sifat pada hasil terjemahannya.

5.1.5 Prosedur Penerjemahan Modulasi (*Modulation*)

Prosedur Penerjemahan Modulasi (*Modulation*) merupakan suatu proses pergeseran penekanan atau sudut pandang makna. Kalimat aktif yang memfokuskan kepada subjek dapat diubah menjadi pasif yang menekankan unsur berlangsungnya sebuah kegiatan. Makna negatif juga dapat diubah menjadi makna positif.

(5)	TSu : <u>それぞれ</u>	<u>歩いていく</u>	<u>その</u>	<u>先</u>	<u>で</u>
	<i>Sorezore</i>	aruiteiku	<i>sono</i>	<i>saki</i>	<i>de</i>
	Masing-masing	berjalan	itu	ujung	di
	<u>また</u>	<u>出会える</u>	<u>と</u>		<u>信じて</u>
	<i>mata</i>	<i>Deaeru</i>	<i>to</i>		<i>shinjite</i>
	selanjutnya,	menemui	K-Smbg		mempercayai
	lagipula	bertemu			
		berjumpa			

TSa : “kupercaya **langkah-langkah** ini akan membawaku tak dapat menemuimu lagi”

(Himawari no Yakusoku, baris ke-22)

Pada data (5), terdapat kata 歩いていく ‘*aruiteiku*’ yang dalam bahasa Jepang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘berjalan’, kata ‘*aruiteiku*’

berasal dari kata *'aruku'* dalam bahasa Jepang dan jika diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi *'berjalan'*, sedangkan pada TSa kata *'aruiteiku'* diterjemahkan menjadi *'langkah-langkah'* yang mana jika dalam bahasa Jepang dapat diartikan dengan *'hohaba'* atau yang lainnya. Penerjemahan kata tersebut, menyebabkan terjadinya pergeseran sudut pandang makna yang ada pada BSu ke dalam hasil terjemahannya BSa.

5.1.6 Prosedur Penerjemahan Kesepadanan (*Equivalence*)

Prosedur penerjemahan kesepadanan (*equivalence*) bahwa situasi yang sama dapat disebabkan oleh kedua teks dengan menggunakan metode gaya dan struktural yang sama sekali berbeda.

- (6) TSu : とつとこ はしるよ ハム太郎
 Tottoko *hashiruyo* *Hamutarou*
 Tuk ku tuk berlari Hamtaro
TSa : **“Tuk ku tuk Hamtaro berlari”**

(Hamutarou, baris ke-1)

Pada data (6), kata とつとこ *'tottoko'* diterjemahkan menjadi **“tuk ku tuk”** dalam bahasa Indonesia, kata *onomatope* *'tottoko'* dalam bahasa Jepang yang mengartikan bahwa, seekor hamster kecil yang berjalan dengan menghasilkan suara dari kaki-kaki kecilnya. Sehingga dalam penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia situasi yang sama juga diterjemahkan, namun dalam gaya dan struktur bahasa yang berbeda. Kata *'tottoko'* diubah struktur bahasanya menjadi **'tuk ku tuk'** dalam hasil terjemahan bahasa Indonesia, sehingga kata tersebut menghasilkan kesepadanan kata antara situasi yang ditimbulkan pada TSu dengan hasil terjemahannya.

5.2 Pergeseran Makna pada Terjemahan Lirik Lagu

Lirik lagu yang liriknya mengalami pergeseran makna yang disebabkan oleh seorang penerjemah demi membuat suatu hasil terjemahannya terdengar lebih mulus dan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca dan pendengarnya. Namun, hal tersebut dapat mengurangi informasi yang terdapat pada TSu ke TSa. Data yang telah diperoleh pada lirik lagu yang mengalami pergeseran makna sebanyak 43 data.

5.2.1 Lirik Lagu Chibi Maruko Chan

Terdapat 12 data lirik lagu yang mengalami pergeseran makna, yakni pada lirik lagu Chibi Maruko Chan yang berjudul ちびまる子ちゃん ゆめいっぱい *'chibi maruko chan'* dan おどるポンポコリン *'odoru ponpokorin'* karya, B. B Queens.

5.2.2 Lirik Lagu Hamtaro

Pada lirik lagu Hamtaro terdapat 4 data yang mengalami pergeseran makna, pada terjemahan lirik lagu dari *anime* Jepang ハムたろう 'Hamutarou' Hamtaro karya Ritsuko Kawai.

5.2.3 Lirik Lagu Doraemon

Terdapat 24 data yang mengalami pergeseran makna pada lirik lagu Doraemon, *anime* Jepang yang sangat terkenal hingga sekarang masih ditayangkan di sebuah televisi swasta di Indonesia dan telah dibuatkan film yang telah ditayangkan di beberapa Negara. *Soundtrack* dari filmnya pun juga terkenal dan sudah terdapat versi Bahasa Indonesianya. Berikut judul lirik lagu tersebut ドラえもののうた 'doraemon no uta' sebagai lagu pembuka (*opening*) dan ぼくたちは地球人 'bokutachi wa chikyuujin' sebagai lagu penutup (*ending*) karya Kumiko Osugi ヒマワリの約束 'himawari no yakusoku' karya Motohiro Hata.

6. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab pembahasan sebelumnya, keenam prosedur tersebut diperoleh jumlah data pada masing-masing prosedurnya, yakni tiga data menggunakan prosedur peminjaman (*borrowing*), satu data menggunakan prosedur kalke (*calque*), tiga puluh data menggunakan prosedur penerjemahan harfiah (*literal translation*), enam data menggunakan prosedur transposisi (*transposition*), lima data menggunakan prosedur kesepadanan (*equivalence*), dan empat belas data menggunakan prosedur modulasi (*modulation*). Total dari keseluruhan jumlah data yang diperoleh sebanyak lima puluh empat buah data untuk analisis prosedur penerjemahan pada lirik lagu *anime* Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

Lirik lagu yang mengalami pergeseran makna memperoleh data sebanyak empat puluh tiga buah data, terdapat beberapa data yang mengalami pergeseran makna. Data dari lirik lagu Chibi Maruko Chan terdapat dua belas data yang mengalami pergeseran makna, kemudian data dari lirik lagu Doraemon terdapat dua puluh tujuh data, dan data dari lirik lagu Hamtaro terdapat empat data.

7. Daftar Pustaka

- Bell, Roger T. 1993. *Translation and Translating: Theory and Practice*. New York: Longman
- Eugene, Nida and Charles, Taber. 1969. *The Theory and Practice of Translation*. Netherlands. E.J. Brill, Leiden
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Vinay, Jean Paul and Darbelnet, Jean. 1995. *Comparative Stylistics of French and English A Methodology of Translation*. Amsterdam · The Netherlands: John Benjamins Publishing Company.